



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan Sikap Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Materi Agama Di Smkn 1 Kamal Bangkalan

Siti Aisyah¹, Kusmiati², Sunardjo³

^{1,2}Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

³Program Studi PPKn, STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: sitiaisyah378@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the effect of implementing the Jigsaw type cooperative learning model on students' learning attitudes and its impact on learning outcomes for religious material at SMKN 1 Kamal Bangkalan. This research is motivated by the importance of creating an active and enjoyable learning atmosphere, as well as increasing student learning motivation. This research used a quasi-experimental design with two groups, namely the experimental group taught using the Jigsaw type cooperative learning model and the control group taught using conventional methods. Data collection was carried out through learning attitude questionnaires and learning outcome tests. The results showed that there were significant differences between the experimental group and the control group. Students in the experimental group showed more positive learning attitudes, such as being more active, responsible, and cooperative. Apart from that, student learning outcomes in the experimental group were also better than those in the control group. Based on the research results, it can be concluded that the Jigsaw type cooperative learning model is effective in improving students' learning attitudes and learning outcomes on religious material. Applying this model can create a more conducive learning atmosphere and motivate students to be more actively involved in the learning process*

Keywords: jigsaw type cooperative learning model, learning attitudes, learning outcomes, religious material

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting di SMK. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia (Hidayat, 2020). Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan. Alasan PAI penting di SMK, yaitu (Kallaf, 2019): (1) Membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa. PAI di SMK memberikan bekal kepada siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Hal ini penting untuk



membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; (2) Membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. PAI di SMK mengajarkan siswa tentang akhlak mulia, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Hal ini penting untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi orang lain; (3) Meningkatkan motivasi belajar siswa. PAI di SMK dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan adalah bagian dari ibadah, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan tekun dan giat; (4) Mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. PAI di SMK dapat membantu mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Nilai-nilai agama Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, sangat dibutuhkan dalam dunia kerja; (5) Menjaga keharmonisan sosial. PAI di SMK dapat membantu menjaga keharmonisan sosial. Ketika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang agama Islam, mereka akan lebih toleran terhadap perbedaan dan lebih mudah untuk hidup berdampingan dengan orang lain dengan damai; (6) Memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa. PAI di SMK tidak hanya mengajarkan tentang agama Islam, tetapi juga tentang berbagai hal lain, seperti sejarah Islam, budaya Islam, dan filsafat Islam. Hal ini dapat membantu memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa; dan (8) Membentuk generasi muda yang berwawasan global.

PAI di SMK mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati antar umat beragama. Hal ini penting untuk membentuk generasi muda yang berwawasan global dan dapat hidup berdampingan dengan orang lain dengan damai. Kesimpulan PAI di SMK memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas kepada siswanya. Pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor internal dalam diri, maupun faktor eksternal dari luar diri (Sukmadinata, 2021). Faktor internal dipengaruhi oleh situasi yang ada dalam diri masing-masing siswa misalnya, salah satu indikasi perilaku tanggungjawab harus ada dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari mutu pendidikan, fasilitas belajar mengajar, situasi belajar serta sarana dan prasarana. Dalam pembentukan sikap siswa peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting. Karena peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa.

Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya (Majid, 2022). Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global (Haedari, 2022). Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita, sebagaimana diketahui bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan menciptakan seorang anak didik agar memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., senantiasa berbuat kebaikan, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berkeinginan membimbing



siswa agar memiliki kemantapan akidah dan spiritual serta keunggulan dalam akhlak (Hidayat, 2021). Dari beberapa tujuan PAI tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dialami siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afektif ini terkait erat dengan kognitif, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam (Kallaf, 2019).

Meskipun Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran penting, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam pembelajarannya di SMK. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: Model pembelajaran yang tidak tepat; Kurangnya motivasi belajar siswa; Kurangnya media dan sumber belajar; dan guru yang kurang menguasai materi. Berdasarkan data awal diperoleh bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa (PAI) masih rendah. Hasil observasi di SMKN 1 Kamal pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 diperoleh data hasil pembelajaran PAI rendah, dari kelas X DKV sebanyak 28 siswa terdapat 18 siswa nilai PAI rata-rata memperoleh 65, kelas X AKL.1 sebanyak 21 terdapat 11 siswa nilai PAI rata-rata memperoleh 68, sedang di kelas X AKL.2 sebanyak 22 terdapat 12 siswa nilai PAI rata-rata memperoleh 67, ini berarti ketiga kelas tersebut nilai PAI masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 80. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang memiliki sikap positif terhadap belajar materi agama. Beberapa indikator, seperti: Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar materi agama; Rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran agama; Kurangnya pemahaman siswa tentang materi agama. Rendahnya sikap positif siswa terhadap belajar materi agama dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini menekankan pada kerjasama antar siswa dalam belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempelajari materi yang berbeda. Kemudian, setiap anggota kelompok saling mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok lainnya. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kerja sama kelompok. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan setiap anggota kelompok memiliki tugas untuk mempelajari bagian materi tertentu. Kemudian, anggota kelompok saling mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain: Meningkatkan



motivasi belajar siswa; Meningkatkan interaksi dan kerjasama antar siswa; Meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi siswa; Meningkatkan pemahaman materi; dan Meningkatkan hasil belajar (Muhamad, 2020).

Selain faktor metode pembelajaran Jigsaw yang dapat meningkatkan hasil belajara PAI, juga ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar PAI adalah sikap belajar siswa. Sikap belajar mengacu pada kecenderungan atau disposisi siswa terhadap pelajaran PAI. Sikap belajar yang positif akan mendorong siswa untuk belajar dengan giat dan mencapai hasil belajar yang optimal (Trisnawati, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan sikap siswa terhadap hasil belajar materi agama di SMKN 1 Kamal Bangkalan?”. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk “Menguji dan membuktikan serta mendiskripsikan ada atau tidak pengaruh secara bersama-sama antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan sikap siswa terhadap hasil belajar materi agama di SMKN 1 Kamal Bangkalan.

B. Landasan Teori

Adapun rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini, yakni bagaimana penerapan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam mata Pelajaran PPKn

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian setiap anggota kelompok mempelajari bagian materi yang berbeda. Setelah itu, siswa dari kelompok yang berbeda dengan materi yang sama bertemu untuk saling berbagi informasi dan memahami materi secara keseluruhan. Slavin (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Sikap Siswa

Sikap merupakan respon yang relatif menetap terhadap orang, objek, atau suatu peristiwa yang diekspresikan dalam bentuk respons yang dapat diamati, seperti respons emosional, perilaku, dan pernyataan (Rokeach, 1968). Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran, dalam hal ini agama, dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajarnya. Sikap positif terhadap agama akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha mencapai prestasi yang baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau tugas yang diberikan kepada siswa. Bloom (1956) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti adalah ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi agama.



4. Kaitan antara Model Jigsaw, Sikap Siswa, dan Hasil Belajar

Berdasarkan kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, sikap siswa, dan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dirancang dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, sehingga dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran agama. Sikap positif yang dimiliki siswa akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* yang diterapkan pada *Nonequivalent Control Group Design* untuk mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMKN 1 Kamal. Dalam jenis penelitian ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random melainkan peneliti menerima apa adanya kelas yang sudah ada (Sugiono, 2019).

Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen pada kelas X AKL 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan yaitu pada kelas AKL 2 .

Pada awal penelitian, siswa diberi soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. pembagian soal sebelum diberi perlakuan. Kemudian siswa kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sementara siswa kelas kontrol diberi perlakuan yakni pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pada akhir penelitian, siswa kembali diberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah diberi perlakuan. Data hasil *pretest* dan *posttest* dipakai sebagai data hasil penelitian untuk kemudian diolah menggunakan analisis statistika.

Rancangan penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Kerlinger, 2016). Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen karena dalam penelitian ini tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan, kecuali beberapa dari variabel-variabel tersebut (Suryabrata, 2015).

Dalam penelitian ini semua kelompok mendapat perlakuan, yakni kelompok pertama menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* dan kelompok kedua menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, desain eksperimen penelitian ini merupakan versi dari *nonequivalent control group design (the version of nonequivalent control group design)* (Tuckman, 1999) faktorial 2x2. Desain faktorial merupakan desain yang dapat memberikan perlakuan/manipulasi dua variabel bebas atau lebih pada waktu bersamaan. Hal ini dilakukan untuk melihat efek dua variabel bebas secara terpisah dan secara bersamaan terhadap variabel terikat dan efek-efek yang terjadi akibat adanya interaksi beberapa variabel (Sudjana, 2016: 49).

Desain faktorial diartikan sebagai struktur penelitian, dimana dua variabel bebas atau

lebih saling diperhadapkan untuk mengkaji akibat-akibatnya secara mandiri dan interaktif terhadap suatu variabel terikat (Kerlinger, 2016). Desain faktorial membagi kelompok-kelompok berdasarkan jumlah macam perlakuan dan macam kelompok yang akan diteliti.

Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada diagram 3.1 berikut ini.

K₁: O₁ X₁ O₂

K₂: O₃ X₂ O₄

**Diagram the version of Non-equivalent Control Group Design
(Adaptasi dari Tuckman, 1999: 172)**

Variabel Penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran (ATI dan konvensional) dan minat belajar siswa. Variabel dependennya adalah kreativitas membuat karya seni dua dimensi. Variabel kontrol yang perlu diperhatikan adalah usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan siswa.

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 1 Kamal. Sampel diambil secara acak sederhana sebanyak 60 siswa, kemudian dibagi menjadi dua kelompok secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria inklusi adalah siswa yang bersedia mengikuti penelitian dan memiliki persetujuan dari orang tua.

Instrumen Penelitian. Untuk mengukur kreativitas, akan digunakan tes kreativitas Torrance Tests of Creative Thinking (TTCT). Minat belajar akan diukur menggunakan angket minat belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Prosedur Penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Pada tahap pelaksanaan, kelompok eksperimen akan menerima pembelajaran dengan model ATI, sedangkan kelompok kontrol akan menerima pembelajaran konvensional. Data akan dikumpulkan melalui tes kreativitas dan angket minat belajar yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan.

Teknik Analisis Data. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji t untuk membandingkan rata-rata nilai kreativitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, akan dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan kreativitas. Analisis data akan dilakukan menggunakan software SPSS.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam didapatkan dari hasil Nilai Pretest dan Posttest disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

Hasil pretes dan postes materi PAI siswa kelas X SMKN 1 Kamal dalam kelas eksperimen yang diperlakukan dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw dengan nilai rata-rata posttest diperoleh sebesar 70,91 lebih besar dari nilai pretes yang hanya 65,62. Sedang di kelas control yang tidak menggunakan metode pembelajaran jigsaw nilai rata-rata postes sebesar 67,64 lebih besar dari pada nilai pretes yang hanya 60,33. Hal ini berarti nilai rata-rata tes materi PAI bagi siswa kelas kelas X SMKN 1 Kamal antara kelas control dan

kelas eksperimen ada perbedaan, dimana nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control. Pada tabel nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas Kontrol diketahui rata-rata nilai sebesar 67,64 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 53 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Data Nilai Pretest dan Postes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Metode Pembelajaran Jigsaw dan Metode Pembelajaran Konvensional

| Res | Nilai Pree-test | | Res | Nilai Pos-test | |
|--------|------------------|---------------|-------|------------------|---------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| 1 | 65 | 57 | 1 | 70 | 63 |
| 2 | 55 | 74 | 2 | 60 | 84 |
| 3 | 55 | 57 | 3 | 65 | 63 |
| 4 | 50 | 51 | 4 | 50 | 55 |
| 5 | 63 | 61 | 5 | 69 | 65 |
| 6 | 64 | 61 | 6 | 68 | 63 |
| 7 | 62 | 71 | 7 | 64 | 77 |
| 8 | 81 | 60 | 8 | 86 | 65 |
| 9 | 74 | 65 | 9 | 79 | 71 |
| 10 | 53 | 56 | 10 | 58 | 62 |
| 11 | 67 | 57 | 11 | 72 | 62 |
| 12 | 65 | 56 | 12 | 71 | 64 |
| 13 | 69 | 68 | 13 | 75 | 73 |
| 14 | 63 | 59 | 14 | 69 | 63 |
| 15 | 75 | 55 | 15 | 81 | 63 |
| 16 | 75 | 61 | 16 | 85 | 65 |
| 17 | 61 | 61 | 17 | 66 | 64 |
| 18 | 65 | 61 | 18 | 72 | 67 |
| 19 | 70 | 64 | 19 | 75 | 70 |
| 20 | 74 | 70 | 20 | 79 | 74 |
| 21 | 79 | 56 | 21 | 84 | 65 |
| 22 | 63 | | 22 | 68 | |
| Total | 1448 | 1281 | Total | 1566 | 1398 |
| Rata-2 | 66 | 58 | | 71 | 64 |

Setelah siswa selesai mengerjakan *pretest*, peneliti memberikan *treatment* terhadap siswa kelas eksperimen. *Treatment* yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu pembelajaran menggunakan media berupa *game* Tata Surya. Pada tabel nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen diketahui rata-rata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 70,91 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 71. Nilai rata-rata ini nantinya akan digunakan untuk melakukan penghitungan terhadap uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan nilai tertinggi dan nilai terendah digunakan untuk melakukan penghitungan terhadap uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil pretes dan postes ini diolah dengan statistic melalui program SPSS, hasilnya sebagai berikut:

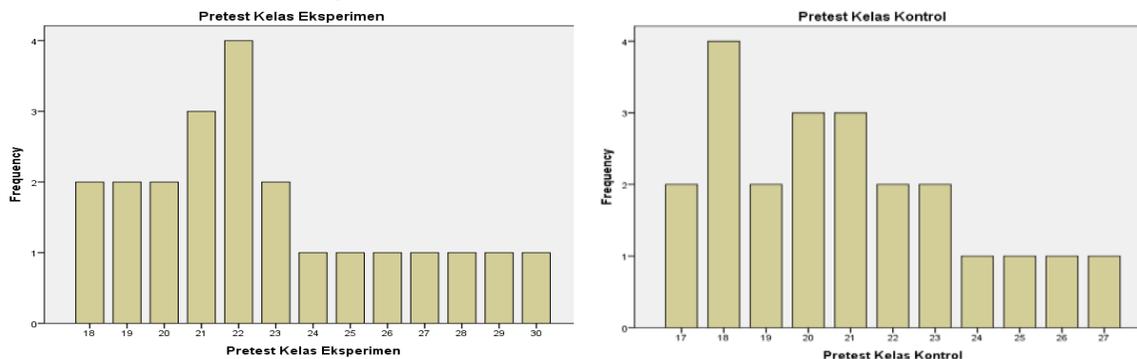
Tabel 3.2 Statistik Nilai PAI

| | | Pretes.Eksperimen | Pretes.Kontrol | Postes.Eksperimen | Postes.Kontrol |
|--------------------|---------|-------------------|----------------|-------------------|----------------|
| N | Valid | 22 | 21 | 22 | 21 |
| | Missing | 0 | 1 | 0 | 1 |
| Mean | | 67.64 | 60.33 | 70.91 | 65.62 |
| Std. Error of Mean | | 1.714 | 1.182 | 2.040 | 1.247 |
| Median | | 65.00 | 61.00 | 71.50 | 65.00 |
| Mode | | 63 | 61 | 57 ^a | 65 |
| Std. Deviation | | 8.039 | 5.416 | 9.566 | 5.714 |
| Variance | | 64.623 | 29.333 | 91.515 | 32.648 |
| Range | | 31 | 21 | 35 | 27 |
| Minimum | | 53 | 50 | 51 | 50 |
| Maximum | | 84 | 71 | 86 | 77 |
| Sum | | 1488 | 1267 | 1560 | 1378 |

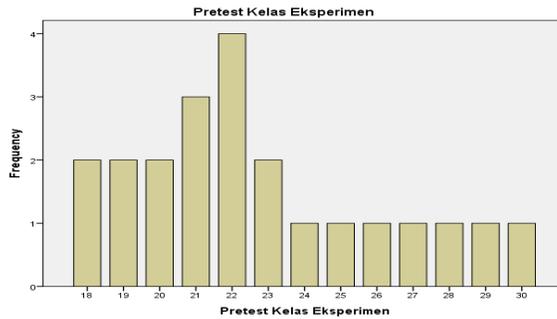
Berdasarkan table 3.2 diatas menunjukkan hasil pretest sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran untuk kelas eksperimen nilai hasil tes rata-rata sebesar 67,64, Sedang hasil pretest kelas control rata-rata sebesar 60,33. Hal ini berarti di kelas eksperimen nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran untuk kelas eksperimen nilai posttest rata-rata sebesar 70,91, Sedang hasil posttest kelas control rata-rata sebesar 65,62. Hal ini berarti di kelas eksperimen nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Dengan demikian siswa yang belum diberi perlakuan yakni belum menggunakan metode pembelajaran jigsaw rata-rata hasil belajarnya rendah dibandingkan dengan siswa yang sudah diperlakukan dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw nilai hasil belajar lebih tinggi.

Selanjutnya Data nilai *pretest* siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel frekuensi. Tabel frekuensi berfungsi untuk menyusun data mentah agar mudah dijelaskan ataupun dipahami. Tabel frekuensi ini dikelompokkan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Berikut ini adalah tabel frekuensi hasil belajar nilai *pretest* siswa kelas kontrol.

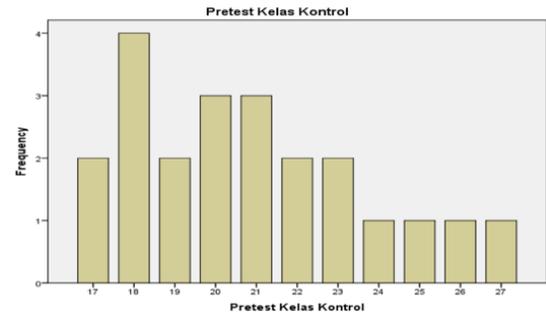
Gambar Diagram Pretest dan Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol
 Pretest kelas eksperimen Pretest kelas Kontrol



Postest kelas eksperimen



Postest kelas Kontrol



Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 70,91 dimana nilai tertinggi 86 dan terendah 77, sementara kelas control rata-rata sebesar 67,64 dimana nilai tertinggi 84 dan terendah 53. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan.

Setelah melakukan penelitian terhadap kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran jigsaw dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest*, terjadi peningkatan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pada kelas kontrol. Peningkatan nilai dapat terlihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen meningkat sebesar 71,91 dimana nilai tertinggi sebesar 86 dan terendah sebesar 77, sementara nilai rata-rata *posttest* (*mean*) kelas kontrol meningkat sebesar 67,64 dimana nilai tertinggi sebesar 84 dan terendah sebesar 53.

Hasil uji hipotesis menunjukkan sebagai berikut, **Ada** pengaruh secara interaksi antara penggunaan metode pembelajaran jigsaw dan sikap siswa terhadap hasil belajar PAI. Hasil pengelolaan data dengan program SPSS, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: hasil belajar PAI

| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------------------------|-------------------------|----|-------------|----------|------|
| Corrected Model | 1337.682 ^a | 3 | 445.894 | 14.297 | .000 |
| Intercept | 209590.915 | 1 | 209590.915 | 6720.319 | .000 |
| Metode.Jigsaw | 469.407 | 1 | 469.407 | 15.051 | .000 |
| Sikap.Belajar | 698.586 | 1 | 698.586 | 22.399 | .000 |
| Metode.Jigsaw * Sikap.Belajar | 165.904 | 1 | 165.904 | 5.320 | .026 |
| Error | 1216.318 | 39 | 31.188 | | |
| Total | 213254.000 | 43 | | | |
| Corrected Total | 2554.000 | 42 | | | |

a. R Squared = .475 (Adjusted R Squared = .487)

Berdasarkan Tabel diatas terbaca bahwa nilai $F_{hitung} = 5,320$ dengan Signifikansi (Sig.) 0,026. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai F dan Signifikansi (Sig.). ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ (Alfa) maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Dari output dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*asym sig.*) adalah 0,026. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh secara interaksi antara penggunaan metode pembelajaran jigsaw dan sikap siswa terhadap hasil belajar PAI

B. Pembahasan

Berdasarkan Tabel diatas. terbaca bahwa nilai $F_{hitung} = 5,320$ dengan Signifikansi (Sig.) 0,026. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai F dan Signifikansi (Sig.). ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ (Alfa) maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dari output dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*asym sig.*) adalah 0,026. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh secara interaksi antara penggunaan metode pembelajaran jigsaw dan sikap siswa terhadap hasil belajar PAI. **Metode pembelajaran jigsaw** dan **sikap belajar** merupakan dua faktor yang saling berkaitan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Untuk selanjutnya peneliti bahas lebih lanjut bagaimana interaksi antara keduanya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, metode jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, bekerja sama dalam kelompok, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. **Kelebihan metode jigsaw:** (1) **Meningkatkan pemahaman konsep:** Dengan menjadi ahli dalam satu bagian materi, siswa akan lebih mendalami konsep tersebut. (2) **Keterlibatan aktif siswa:** Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif mencari informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan materi. (3) **Kerjasama antar siswa:** Metode jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. (4) **Meningkatkan kemampuan komunikasi:** Siswa dilatih untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan jelas dan efektif. (5) **Menumbuhkan rasa tanggung jawab:** Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai bagian materinya. Sikap belajar merupakan kecenderungan individu untuk merespons terhadap suatu objek atau situasi belajar tertentu. Sikap positif terhadap PAI akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan memahami nilai-nilai agama. **Sikap belajar yang positif akan:** (1) **Meningkatkan motivasi:** Siswa yang menyukai PAI akan lebih terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh. (2) **Meningkatkan perhatian:** Siswa akan lebih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan guru. (3) **Meningkatkan partisipasi aktif:** Siswa akan berani bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. (3) **Meningkatkan ketekunan:** Siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Interaksi Metode Jigsaw dan Sikap Belajar.

keduanya saling mempengaruhi karena (1) **Sikap positif memperkuat efektivitas jigsaw:** Jika siswa memiliki sikap positif terhadap PAI, mereka akan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode jigsaw. Mereka akan lebih aktif berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan membantu teman sekelompoknya. (2) **Metode jigsaw**



dapat membentuk sikap positif: Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan kolaboratif dalam metode jigsaw, siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap PAI. Mereka akan merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan menikmati proses belajar. **Contoh konkret:** (a) **Siswa yang memiliki sikap positif terhadap PAI:** Ketika diberikan tugas dalam kelompok jigsaw, siswa ini akan merasa tertantang untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dan membagikannya kepada teman sekelompoknya. Ia akan aktif berdiskusi dan memberikan masukan yang konstruktif. (b) **Siswa yang awalnya kurang tertarik pada PAI:** Melalui metode jigsaw, siswa ini dapat termotivasi untuk belajar karena adanya interaksi dengan teman sekelompoknya. Ia merasa lebih mudah memahami materi PAI ketika dijelaskan oleh teman sebayanya.

Kesimpulannya interaksi antara metode pembelajaran jigsaw dan sikap belajar merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Metode jigsaw yang dirancang dengan baik dan diterapkan pada siswa yang memiliki sikap positif akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap negatif akan sulit untuk memperoleh manfaat maksimal dari metode jigsaw. **Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru perlu:** (1) **Menciptakan suasana belajar yang kondusif:** Suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung akan mendorong siswa untuk memiliki sikap positif. (2) **Memilih materi yang relevan dan menarik:** Materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan disajikan dengan menarik akan meningkatkan minat belajar siswa. (3) **Membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen:** Dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang beragam, siswa dapat saling belajar dan melengkapi satu sama lain. (4) **Memberikan umpan balik yang konstruktif:** Guru perlu memberikan umpan balik yang positif dan membangun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. **Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran jigsaw dan sikap belajar saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.**

IV. Penutup

A. Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.12. terbaca bahwa nilai $F_{hitung} = 5,320$ dengan Signifikansi (Sig.) 0,026. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai F dan Signifikansi (Sig.). ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ (Alfa) maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dari output dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*asympt sig.*) adalah 0,026. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh secara interaksi antara penggunaan metode pembelajaran jigsaw dan sikap siswa terhadap hasil belajar PAI. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran jigsaw dan sikap belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Interaksi antara keduanya menciptakan sinergi yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, memperkuat iman dan taqwa, serta mengembangkan karakter ala baik.

Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw adalah (1) Meningkatkan hasil belajar: Metode jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal



ini karena siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. (2) Memperdalam pemahaman konsep: Dengan menjadi ahli dalam satu bagian materi, siswa akan lebih mendalami konsep tersebut dan mampu menjelaskan kepada teman sekelompoknya. (3) Meningkatkan kemampuan komunikasi: Siswa dilatih untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan jelas dan efektif. (4) Membangun kerjasama: Metode jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan toleransi.

Adapun pengaruh sikap belajar adalah (1) Motivasi belajar: Sikap positif terhadap PAI akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. (2) Partisipasi aktif: Siswa dengan sikap positif cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (3) Ketekunan: Sikap positif membuat siswa lebih tekun dalam belajar dan tidak mudah menyerah. Interaksi Metode Jigsaw dan Sikap Belajar adalah (1) Sinergi positif: Metode jigsaw yang diterapkan pada siswa dengan sikap positif akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. (2) Sikap positif memperkuat efektivitas jigsaw: Siswa yang memiliki sikap positif akan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode jigsaw. (3) Metode jigsaw dapat membentuk sikap positif: Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap PAI.

Sedang Implikasi Pendidikan adalah (1) Penerapan metode jigsaw: Guru disarankan untuk lebih sering menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Pentingnya sikap positif: Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk menumbuhkan sikap positif pada siswa terhadap PAI. (3) Pengembangan materi pembelajaran: Materi pembelajaran PAI perlu dirancang agar relevan dengan kehidupan siswa dan menarik minat belajar. (4) Kerjasama dengan orang tua: Guru perlu melibatkan orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi dan sikap belajar siswa. Kesimpulan Singkat adalah Metode pembelajaran jigsaw dan sikap belajar siswa saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI. Dengan mengoptimalkan kedua faktor tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan dan siswa dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Agus, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 123-130.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Pearson Education, Inc.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longmans, Green.



- Rokeach, M. (1968). *Beliefs, attitudes, and values: A theory of organization and change*. Jossey-Bass.
- Ahmadi, Abu., Supriyono, Widodo (2019), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi, Prastowo (2019), *Pembelajaran Konstruktivisik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Arikunto, Suharsimi (2020), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2, hlm.274.
- _____ (2020), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,2020.
- _____ (2020), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta.
- Aziz, Rahmad (2020), *Psilogi Pendidikan*, Malang : UIN Maliki Press,
- Anggrayani (2019) dengan judul “Penerapan Metode *Jigsaw* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaan PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”.
- Darmawan, Deni (2019), *Metode penelitian Kuantitatif*, Bandung : Remaja
- Daryanto, (2020), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra (2020), *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Departemen Pendidikan Nasional (2020), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Edisi ketig, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2020), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurroman, Muhammad (2019), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri (2019), *Pendidikan Karakter Konsep dan Ilmiah*, Bandung: Alfabeta CV.
- Haedari, M. Amin (2020), *Pendididkan Agama Islam Gagasan dan Realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan.
- Khasanah (2019) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Statistika untuk Ilmu Pendidikan, sosial & Humaniora*, Semarang: Pustaka Zaman, 2019.
- Hidayat, Nur (2019), *Akidah Akhlak dan pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak.



- Ibrahim, Darsono (2019), *membangun Aqidah Akhlak jilid I untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri, 2019.
- Indriyani (2019) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung
- Jumanta, Humdayama (2019), *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid (2019), *Abdul Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marono, S (2020), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Moeliono, Anton M (2019), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa, E (2020), *Manajemen Berbasis Sekolah konsep, strategi, dan implementasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul, Zuriah (2019), *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngilim (2019), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ridwan (2020), *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Muda*, Bandung: Alfa Beta.
- Rusman (2019), *Belajar dan pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- _____ (2019), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saefuddin, Asis & Berdiati, Ika (2019), *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salam, Burhanudin (2020), *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyosari, Punaji (2020) *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*, Jakarta: Media Group.
- Shihab, M. Quraish (2020), *Yang Terembuyi Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam Al Qur'an As-Sunnah serta wacana pemiliran Ulama masa lalu dan masa kini*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____ (2020), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.



- Sujana, Nana (2019), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad (2019), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- _____ (2019), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syukur, Fatah (2019), *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Akfi Media.
- Warsita, Bambang (2020), *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi (2019), *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Zubaidi(2019), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trisnawati, Rahayu, Sastrawan, Agus, Buwono, Sri (2019) <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/9925/9711>, Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Untan.
- Rubiyah (2019). Pengaruh Sikap Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Di MTs Al-Huda Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Suska*, 2(1), 1-12.
- Junaidi (2019). Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 126 PK-LK Kaur Kabupaten Kaur. *Jurnal Ilmiah IAIN Bengkulu*, 18